

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *metode deskriptif*. *Metode deskriptif* adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian (Nazir, 2003). Metode ini memfokuskan pada pemecahan masalah yang ada untuk memperoleh fakta, gejala, dan mencari keterangan secara faktual tentang keadaan sosial ekonomi daerah tersebut serta mendapatkan kebenaran terhadap keadaan dan praktek yang sedang berlangsung kemudian data dikumpulkan dan dianalisis (Sukhrat, 1990). Penjelasan yang masuk dalam bahasan pada penelitian ini berkaitan dengan profil anggota kelompok, pembiayaan usaha pembenihan ikan, serta penerimaan yang didapatkan dari usaha pembenihan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan disusun, kemudian diolah dan dianalisis.

B. Metode Pengambilan Sampel

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Kelompok Ikan Mino Ngremboko Sleman, memiliki beberapa kelebihan diantaranya kestabilan hasil produksi benih ikan, kestabilan harga benih ikan, motivasi anggota kelompok untuk membudidayakan ikan lele cukup tinggi, memiliki lahan yang luas, serta kesesuaian kinerja pengurus dengan struktur organisasi dan lain sebagainya. Sehingga dianggap sesuai dan dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yang berkaitan dengan kegiatan pembenihan ikan lele. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di

kelompok Mino Ngremboko, kelompok ini terdiri dari 60 anggota kelompok, Maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *sensus* yaitu seluruh anggota kelompok dijadikan responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Adapun pihak yang terlibat yaitu Kelompok Mino Ngremboko Sleman, yang meliputi anggota kelompok yang bergerak dalam usaha pembenihan ikan lele. Data didapatkan melalui proses wawancara pada responden yang dipilih, menggunakan alat bantu kuisioner. Selain itu, pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian juga dilakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan informasi yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi-instansi ataupun media informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi keadaan umum wilayah penelitian dan juga informasi-informasi yang berhubungan dengan usaha pembenihan ikan di Sleman.

D. Asumsi Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Tingkat teknologi peternak dianggap sama selama penelitian

2. Pembatasan masalah

Responden merupakan anggota Kelompok Mino Ngremboko yang telah bergabung selam lebih satu tahun yang menjalankan usaha pembenihan ikan lele. Selain itu, anggota merupakan warga asli dusun bokesan.

E. Definisi operasional variabel

1. Usaha pembenihan ikan merupakan sebuah bidang usaha yang bergerak pada pembenihan ikan, yang kegitannya meliputi proses pemijahan, pendederan, serta pemasaran.
2. Pemijahan merupakan proses perkawinan ikan yang bertujuan untuk menghasilkan benih ikan.
3. Benih merupakan burayak atau anakan ikan yang dipelihara.
4. Bibit merupakan benih yang telah siap untuk dijual atau dipasarkan.
5. Ukuran (kualitas C 2 cm, kualitas B 3 cm, kualitas A 4 cm) merupakan satuan ukuran benih ikan lele, yang diukur berdasarkan ember sortir.
6. Ember sortir merupakan alat ukur besar kecilnya ikan, yang telah disesuaikan berdasarkan rata-rata ukuran besar ikan.
7. Input merupakan modal usaha yang dikeluarkan peternak yang meliputi bunga modal sendiri, tenaga kerja, sewa lahan, pakan, obat-obatan, peralatan, penyusutan indukan, lain-lain (iuran kelompok), yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

8. Biaya merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan atau dikorbankan dalam usaha pembenihan yang meliputi biaya implisit dan eksplisit.
9. Biaya implisit merupakan biaya yang secara ekonomis harus diperhitungkan dalam usaha pembenihan, yang meliputi bunga modal sendiri, tenaga kerja dalam keluarga, dan sewa lahan sendiri.
10. Bunga modal sendiri merupakan modal awal yang dikeluarkan oleh peternak dalam menjalankan usaha pembenihan, yang besarnya bunga disesuaikan, dan nilainya dihitung dalam rupiah (Rp)
11. Tenaga kerja merupakan orang yang bekerja dalam usaha pembenihan, yang meliputi tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Adapun jumlahnya dihitung berdasarkan harian kerja orang (HKO) dan nilainya disesuaikan berdasarkan upah rata-rata pekerja, yang dihitung dalam rupiah (Rp).
12. Sewa lahan sendiri merupakan besarnya sewa lahan pribadi yang digunakan dalam usaha pembenihan, yang luasannya dihitung dalam m^2 , dan nilainya dinyatakan dalam rupiah (Rp).
13. Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata, yang berfungsi sebagai alat untuk berlangsungnya proses usaha pembenihan.
14. Pakan merupakan makanan benih yang terdiri dari makanan alami (cacing) dan makanan buatan (pelet), yang dihitung menggunakan rupiah (Rp).
15. Obat-obatan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha pembenihan, yang berfungsi sebagai penunjang kesehatan dan pertumbuhan benih ikan. Adapun nilainya dinyatakan dalam rupiah (Rp).

16. Peralatan adalah sarana penunjang peternak ikan baik berupa ember sortir, jaring, kakaban, dll. dihitung dalam unit, dan dinyatakan dalam rupiah (Rp) berdasarkan nilai penyusutan.
17. Penyusutan indukan merupakan besarnya nilai penyusutan indukan dalam usaha pembenihan, yang dihitung berdasarkan masa produktif indukan yang digunakan. Adapun nilainya dinyatakan dalam rupiah (Rp).
18. Biaya lain-lain merupakan isi ulang oksigen, kantong plastik dan iuran pokok maupun iuran wajib yang dikeluarkan oleh peternak untuk bergabung dalam kelompok ikan, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
19. *Output* adalah keluaran dari usaha pembenihan, yaitu bibit ikan yang siap dipasarkan, yang jumlahnya dihitung dalam satuan ekor, pada masing-masing ukuran.
20. Harga merupakan nilai dari output yang dikeluarkan, yang dihitung dalam rupiah (Rp).
21. Produktifitas Lahan adalah lahan untuk memproduksi benih ikan, yang diukur dengan (Rp/m²)
22. Produktifitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja untuk menjalankan usaha, diukur dengan (Rp)
23. Produktifitas modal adalah efektifitas modal yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan, diukur dengan (%)

F. Metode analisis data

1. Untuk mengetahui profil kelompok dan profil anggota, serta usaha pembenihan, dianalisis secara deskriptif.
2. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha pembenihan diperoleh dengan cara :
 - a. Biaya keseluruhan (TC) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *total cost* (total biaya produksi)

TEC = *total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *total implicit cost* (total biaya implisit)

b. Pendapatan

Pendapatan berasal dari penerimaan dikurangi total biaya eksplisit. Dalam menghitung pendapatan usaha pembenihan dapat dihitung dengan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *net return* (pendapatan)

TR = *total revenue* (penerimaan total)

TEC = *total explicit cost* (total biaya eksplisit)

P = *harga*

Q = *produksi total*

Dimana:

$$TR = P \cdot Q$$

- c. Untuk mengetahui keuntungan dari usaha pembenihan diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total/biaya produksi)

3. Untuk mengetahui kelayakan usaha, digunakan analisis

- a. *Reverous Cost Ratio* (R/C) :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya total)

Dengan syarat :

$R/C > 1$ usaha tersebut menguntungkan

$R/C = 1$ usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$ usaha tersebut tidak menguntungkan atau rugi

- b. Produktifitas

- 1) Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usaha pembenihan ikan lele dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{NR - \text{sewa lahan sendiri} - \text{nilai TKDK}}{TEC} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)
 TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga
 TEC = *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal > dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal < dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha pembenihan ikan lele tidak layak untuk diusahakan.

2) Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja usahatani pembenihan ikan lele dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = *Net revenue* (pendapatan)
 TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga
 HKO = Hari kerja orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja > dari tingkat upah yang berlaku, maka usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja < dari tingkat upah yang berlaku, maka usaha pembenihan ikan lele tidak layak untuk diusahakan.

3) Produktivitas lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usaha pembenihan ikan lele dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{nilai TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Apabila produktivitas lahan > sewa lahan sendiri maka usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan

Apabila produktivitas lahan < sewa lahan sendiri maka usaha tidak layak untuk usaha pembenihan ikan lele diusahakan.